

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk menumbuh kembangkan potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru merupakan faktor yang terpenting dalam penerapan metode pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, oleh karena itu setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dan menyenangkan agar siswa nyaman dan senang ketika proses pembelajaran.¹ Karena ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik harus memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif agar mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan dan berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, dan evaluasi. Maka dari itu guru harus memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat dan baik maka akan memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.²

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran kebanyakan guru menggunakan metode konvensional sehingga

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 144.

² Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34

kebanyakan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran dan kebanyakan siswa kurang mampu memahami materi dan makna ayat materi Al- Qur'an Hadist. Sedangkan faktor penyebab dari guru masih menggunakan etode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan. Akibatnya proses pembelajaran sangat monoton dan kebiasaan ini membuat siswa kurang bersemangat, merasa jenuh dan tidak efektif dan kreatif dan siswa tidak memperhatikan pelajaran dari guru.

Berdasarkan faktor penyebab timbulnya masalah tersebut tampak jelas bahwa guru harus memberikan respon positif secara konkret dan objektif, mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar dalam mempelajari Al-Quran Hadis dan perlu penerapan pembelajaran yang aktif, hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi dan makna ayat tersebut. Oleh karena itu guru menerapkan metode *amtsal* (Perumpamaan) agar mempermudah siswa memahami materi dan makna ayat dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.

Metode Pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh dengan sesuai serasi untuk menyajikan suatu pembelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.³

Sedangkan Metode *Amts'al* (Perumpamaan) adalah pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar .

Sehubungan dengan ini ditemukan hadis yang *Artinya* :”*Abu Musa Al- Asyari meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda, perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Quran adalah bagaikan buah utrujjah, aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Quran adalah bagaikan buah tamar (kurma). Aromanya tidak ada tetapi rasanya manis, perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Quran adalah bagaikan buah raihanah. Aromanya harum, tetapi rasanya pahit. Perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al-Quran adalah bagaikan buah hanzahlah , aromanya tidak ada dan rasanya pahit.* (H.R Al- Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmizi dan An-Nasa’i).⁴

Metode *amts'al* dapat memberikan pemahaman konsep abstrak bagi peserta didik, serta dapat memberi kesan dan bekas yang mendalam terhadap perumpamaan yang diberikan, membawa

³ Gunarjo, *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm, 131

pemahaman rasional yang mudah dipahami dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan pemahaman yang baik.⁵

Jadi bahwasanya metode *amtsal* yaitu suatu perumpamaan dalam menjelaskan dan gambaran contoh sesuatu guna mempermudah siswa dalam memahami materi dan ayat Al-Quran.

Permasalahan pada siswa Di MTs Al- Khairiyah Sirongge Mancak tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang sering terjadi pada saat ini yaitu kebanyakan siswa mengeluh dikarenakan siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang guru sampaikan dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan monoton ketika proses pembelajaran, dan siswa yang minim mendengarkan guru ketika menjelaskan materi Al-Quran Hadis sehingga kebanyakan siswa yang rendah hasil belajar yang ia dapatkan.

Berdasarkan Observasi dan Wawancara dengan Pak Masud S.Pd selaku guru mata pelajaran Al- Quran Hadist di Sekolah MTs Al- Khairiyah Sirongge Mancak bahwa permasalahan pada materi Al- Quran Hadis di sekolah yaitu hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kebanyakan hasil belajar siswa

⁵ Ahmad Syadali dan Rofi', *Ulumul Quran II*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 36:

rendah dikarenakan metode yang digunakan guru dalam belajar masih menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran pasif dan siswa kurang aktif. Ketika proses pembelajaran dilihat dari permasalahan pada siswa tersebut maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak rendahnya hasil belajar yang ia dapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan kebanyakan pada masa sekarang warga masyarakat yang kurang peduli akan anak yatim maka dari itu pendidik memberikan penjelasan terkait materi kebahagiaan anak yatim adalah kebahagiaan ku agar memperjelas bahwasanya memberi anak yatim sedekah diibaratkan dengan seorang petani menanam padi semakin dia memberi maka semakin banyak rizki yang ia dapatkan.⁶

Ayat-ayat yang mengenai perumpamaan (*amtsal*) ditemukan sebanyak 169 ayat yang tersebar di dalam 50 surah⁷

Berikut ini contoh penggunaan metode *amtsal* dalam materi Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku terdapat dalam Al-Quran Surah Al- Baqarah ayat 261.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Masud, tanggal 29 maret 2020 di Mts Sirongge WaringinKurang

⁷ Muhamad Fuad Abd al- Baqiy ,al- Mu'ja li Alfaz *al Quran al Karim* (Indonesia : Dahlan), hlm 834- 836

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ^{قَالَ} وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ^٨

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al- Baqarah :261).

Perumpamaan dari ayat tersebut yaitu keadaan yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus di jalan Allah adalah serupa dengan keadaan yang sangat mengagumkan dari seorang petani yang menabur butir benih. Sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir dan pada setiap butir terdapat seratus biji. Pemanfaatan metode pembelajaran amtsal ini dilakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang disampaikan dengan mudah dan membuka wawasan berfikir siswa serta memperbaiki kualitas belajar siswa dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang **Penerapan Metode**

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahnya,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010),hlm 44.

Pembelajaran Amtsal (Perumpamaan) Pada Materi Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ditemukan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Penerapan metode pembelajaran kurang efektif
3. Kebanyak guru menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah sehingga siswa rendah dalam memahami materi tersebut

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi penelitian ini, yaitu hanya membahas Penerapan Metode *Amtsal* (Perumpamaan) pada bab Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji peneliti yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran pada materi Al-Quran Hadis Di MTs Al-Khairiyah Sirongge Mancak?

2. Bagaimana hasil belajar pada materi Al-Quran Hadis di MTs Al-Khairiyah Sirongge Mancak?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran amtsal (Perumpamaan) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Al-Khairiyah Sirongge Mancak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pada materi Al-Quran Hadis Di MTs Al- Khairiyah Sirongge Mancak
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada materi Al-Quran Hadis Di MTs Al- Khairiyah Sirongge Mancak
3. Untuk mengetetahui penerapan metode pembelajaran amtsal (Perumpamaan) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Al-Khairiyah Sirongge Mancak

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini dapat hasil yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan membangun peserta didik dalam memahami ayat terkait perumpamaan mengenai Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan ayat Al-Quran terkait mata pelajaran Al- Quran Hadis yang disampaikan oleh guru, dan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, dapat menambah wawasan guru terhadap metode pembelajaran dan guru akan lebih terbina dalam menyampaikan materi

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan pembelajaran di kelas serta prestasi siswa akan lebih meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yaitu:

BAB I : Pendahuluan menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir. Kajian Teoritis Meliputi : Metode Pembelajaran Amsal (Perumpamaan) pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dan hasil belajar, hasil penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Uji Hipotesis

BAB III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Pengumpulan Data, dan Hipotesis statistik.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup Terkait Kesimpulan dan Saran